



Implementasi Manajemen Kurikulum dan Penilaian SMPN 29 Jakarta

Rosyid¹, Amsori², Hanafiah³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara Bandung

Abstract

Received: 13 Januari 2023

Revised: 19 Januari 2023

Accepted: 28 Januari 2023

The purpose of this research is to elaborate on curriculum implementation and assessment at SMPN 29 in Jakarta. The research method used is descriptive-qualitative. The research results show that the existence of the curriculum at SMPN 29 Jakarta is very important in the world of education because of its very strategic position in all aspects of educational activities. Based on all views from various angles regarding the notion of curriculum, the notion of curriculum can be organized into two, namely: the first curriculum is a number of content plans, which are a number of learning stages designed for students with educational institution guidelines in the form of static or dynamic processes and competencies. And secondly, the curriculum is the entire experience under the guidance and direction of the educational institution that brings it into learning conditions. The concept of curriculum and assessment at SMPN 29 Jakarta is seen as a learning plan for students or a set of goals to be achieved.

Keywords: Implementation, management, leadership, PAUD

(*) Corresponding Author: Evaluation, Curriculum, Management, Assessment

How to Cite: Rosyid, R., Amsori, A., & Hanafiah, H. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum dan Penilaian SMPN 29 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 460-471. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754497>

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat alat yang direncanakan dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional, kesesuaian dengan kekhasan kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Maka, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang, sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan kurikulum pada kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun kurikulum dengan mengacu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar isi (SI) serta berpedoman pada panduan, Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain itu, penyusunan KTSP harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam Undang-undang no 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah no 19 Tahun 2005.

Penilaian pendidikan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, sekolah, dan pemerintah.



Penilaian hasil belajar yang dilakukan pendidik dan satuan pendidikan merupakan penilaian internal (*internal assessment*), sedangkan penilaian yang dilaksanakan oleh pemerintah merupakan penilaian eksternal (*external assessment*).

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi dapat meningkatkan martabat Indonesia di mata dunia. Peningkatan dan pembaharuan di dalam bidang pendidikan harus terus dilakukan agar tujuan utama dari pendidikan nasional Indonesia dapat tercapai. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dalam bidang pembaharuan model pembelajaran maupun pembaharuan dalam bidang teknologi media pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran sampai saat ini masih memiliki banyak permasalahan. Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas. Ketidaktertarikan pada mata pelajaran, siswa yang merasa cepat bosan karena metode pembelajaran yang kurang menarik, partisipasi siswa yang kurang dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan tidak adanya variasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran yang dapat dipadukan dengan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Diedrich (dalam Hamalik 2008: 172-173) menyatakan bahwa macam-macam aktifitas siswa antara lain *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*. Slameto (2001:57) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor-faktor intern (dalam) dan faktor-faktor ekstern (luar). Faktor intern ini dibedakan menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Kegiatan penilaian itu sendiri dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian di atas, penjelasan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah mengenai kurikulum dan penilaian pendidikan, kami tertarik untuk mengadakan penelitian sederhana (*mini riset*) tentang implementasi manajemen kurikulum dan sistem penilaian pada SMP Negeri 29 Jakarta.

METODE

Pendekatan dalam penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007) bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan kualitatif ini ditujukan untuk

mendeskripsikan dan menganalisis tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dan sistem penilaian pada SMPN 29 Jakarta.

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Mengingat data-data dalam makalah ini bersifat deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui wawancara dan observasi, sehingga akhirnya ditemukan fakta yang sesungguhnya secara komprehensif mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dan sistem penilaian.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil dari observasi di SMPN 29 Jakarta.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan situasi uraian data.” Analisis data merupakan proses pencarian dan penataan secara sistematis transkrip wawancara rekaman foto, dokumen, dan material lainnya untuk kemudian diinterpretasikan dan diberikan makna guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fokus penelitian yang kemudian disajikan sebagai hasil penelitian.

Teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik induksi analitik, namun bukan untuk menguji teori tertentu melainkan mengembangkan teori. Karena induksi analitik ini bertolak dari problem atau pertanyaan dan isu spesifik yang dijadikan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak data dikumpulkan dari lapangan selama penelitian berlangsung sehingga proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan dan menyatu. Pekerjaan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya secara sistematis.

HASIL & PEMBAHASAN

Kurikulum SMPN 29 Jakarta

Kurikulum merupakan seperangkat alat yang direncanakan dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional, kesesuaian dengan kekhasan kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Maka, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang, Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005), tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan kurikulum pada kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun kurikulum dengan mengacu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar isi (SI) serta

berpedoman pada panduan, Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain itu, penyusunan KTSP harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Dengan dasar Undang-undang dan PP di atas, sebagai upaya mendekatkan pendidikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan peserta didik dan lingkungan, SMP NEGERI 29 JAKARTA mengembangkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP di susun dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), untuk selanjutnya disebut Kurikulum SMP NEGERI 129 JAKARTA disusun untuk mewujudkan visi sekolah dengan mengakomodasi potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam aspek akademis maupun non akademis, memelihara, mengembangkan budaya daerah, menguasai IPTEK yang dilandasi iman dan taqwa dan berwawasan lingkungan, serta ramah bagi semua peserta didik (education For All) dengan mengacu pada visi dan misi Dinas Pendidikan Jakarta Utara, yaitu : “Tersedianya Pendidikan Bermutu Untuk Semua dan Berkelanjutan Yang Dapat Melahirkan Generasi Agamis Dan berkehidupan Yang Berkualitas “Kurikulum SMP NEGERI 129 JAKARTA pada tahaun pelajaran 2020/ 2021, menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013. Adapun pengembangan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki potensi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhalk mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab terhadap lingkungan.

Sistem Penilaian Pendidikan Pada SMP Negeri 29 Jakarta

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, meskipun informasi dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan berbagai upaya, tapi kumpulan informasi tersebut tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan.

Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing- masing. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, pendidik harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pendidik atau sekolah juga harus menentukan kriteria untuk memutuskan apakah seorang peserta didik sudah mencapai KKM atau belum.

Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses penilaian terhadap dirinya sendiri dan penilaian antar teman sebagai sarana untuk berlatih melakukan penilaian. Di bawah ini diuraikan secara singkat berbagai pendekatan penilaian, prinsip penilaian, serta penilaian dalam Kurikulum 2013.

Panduan penilaian ini mencakup konsep penilaian, penilaian oleh pendidik, dan penilaian oleh satuan pendidikan. Penilaian oleh pendidik meliputi penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan, dan penilaian aspek keterampilan. Lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, sedangkan penilaian aspek sikap dilakukan oleh pendidik dan dilaporkan oleh satuan pendidikan.

Penilaian Harian (PH) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi hasil belajar peserta didik yang digunakan untuk menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi dan memperbaiki proses pembelajaran (*assessment as danfor learning*), dan mengetahui tingkat penguasaan kompetensi serta menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi (*assessment of learning*).

Penilaian Tengah Semester (PTS) adalah penilaian yang dilaksanakan pada minggu ke-8 atau ke-9 dalam satu semester. Adapun materi PTS meliputi semua KD yang sudah dipelajari sampai dengan minggu ke-7 atau ke-8. Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester gasal dengan materi semua KD pada semester tersebut. Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester genap dengan materi semua KD pada semester genap.

Ujian Sekolah (US) adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik terhadap Standar Kompetensi Lulusan untuk mata pelajaran yang tidak diujikan dalam USBN dan dilakukan oleh satuan pendidikan. Penilaian harus memberikan hasil yang dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian tersebut. Hasil penilaian akan akurat bila instrumen yang digunakan untuk menilai, proses penilaian, analisis hasil penilaian, dan objektivitas penilai dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dirumuskan prinsip-prinsip penilaian yang dapat menjaga agar orientasi penilaian tetap pada framework atau rel yang telah ditetapkan.

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek: karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi.

Implementasi Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pada SMP Negeri 29 Jakarta

Pada penerapannya di lapangan terkait dengan manajemen kurikulum pada SMP Negeri 129 Jakarta menggunakan kurikulum KTSP dengan pendekatan kurikulum 2013 yang mempunyai keterampilan abad 21 yang diistilahkan 4C, yaitu: “ *Communication, collaboration, critical thinking and Problem Solving serta Creativity and Innovation*”. Penguasaan keterampilan 4C sangat penting khususnya di abad 21, dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis. Untuk mewujudkan ketrampilan 4C itu diantaranya dengan adanya integrasi PPK

(Penguatan Pendidikan Karakter) dalam pembelajaran terutama 5 karakter, yaitu: religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas serta gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tidak hanya sekedar membaca dan menulis melainkan mencakup keterampilan berpikir menggunakan berbagai sumber baik cetak, visual, digital dan auditori. Juga dalam pembelajaran menerapkan Higher Order of Thinking Skill (HOTS), yaitu dalam pembelajaran memberikan pelatihan yang melatih kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, diharapkan peserta didik dapat bersaing dalam kancah dunia.

Gerakan literasi, diimplementasikan dengan cara menyusun jadwal yang baik, sehingga setiap kelas bisa berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca. Peserta didik wajib menulis resume apa yang pernah dibacanya. Hasil resume bisa dipasang atau ditempel di kolom mading sekolah. Baik buku fiksi maupun buku non fiksi. Dan akhirnya peserta didik dapat membuat literasi di sekolah.

SMP NEGERI 29 JAKARTA di Kecamatan Tanjung Priok menyelenggarakan Pendidikan Inklusif; sebuah pendidikan yang memberikan kesempatan dan layanan yang sama kepada seluruh peserta didik, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar secara sama dengan teman sebaya di kelas regular. Bertujuan untuk menjadikan sebagai sebuah wahana sosialisasi bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk dapat hidup secara wajar dan mendapatkan perlakuan yang sama dengan peserta didik lainnya.

SMP NEGERI 29 JAKARTA dalam menghadapi fenomena pergeseran budaya memasukan kegiatan pembentukan budi pekerti dan melestarikan seni budaya tradisional melalui kegiatan pengembangan diri yang tercantum dalam struktur kurikulum. SMP NEGERI 29 JAKARTA berada di Jakarta Utara yang merupakan daerah industry, maka dalam hal upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan, maka ditetapkan mata pelajaran muatan local Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP NEGERI 129 JAKARTA diajarkan baik secara monolitik maupun secara integrative ke semua mata pelajaran dan pengembangan diri, yang meliputi berbagai masalah kehidupan, diantaranya tentang sampah, energy, keanekaragaman hayati, air dan makanan serta kantin sekolah. Dengan adanya Pendidikan Lingkungan Hidup tersebut diharapkan akan terbentuk karakter warga sekolah yang peduli terhadap kelestarian fungsi sekolah.

Adapun karakteristik kurikulum pada tingkat satuan pendidikan di SMP negeri 29 adalah : (1) Keseimbangan antara sikap spiritual dan social, pengetahuan, keterampilan dan menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat, (2) Sekolah bagian dari masyarakat, memberikan pengalaman belajar, mampu menerapkan yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, (3) Memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan, sikap, pengetahuan dan keterampilan, (4) Mengembangkan kompetensi inti sebagai tindak lanjut dari kompetensi dasar mata pelajaran (5) Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar. Kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti, dan (6) Mengembangkan kompetensi dasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*),

memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertical*).

Dari keenam karakteristik aktivitas penerapan kurikulum berpusat pada mewujudkan kompetensi inti dengan menempatkan sekolah bagian dari sistem. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap social, (3) Kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan (4). Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Pengaturan beban kerja peserta didik dapat dihitung dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran, dengan beban kerja kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam pembelajaran dengan durasi 40 menit. Untuk beban kerja semester ganjil kurang lebih 18 minggu dan banyak 20 minggu sedangkan untuk semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu. Serta beban belajar dalam satu tahun paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu. Adapun kegiatan pembelajaran dilakukan secara: tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri.

Pengembangan diri merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara individu maupun kelompok agar berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, social, belajar, dan karir melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan untuk mencapai kesempurnaan perkembangan diri.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan bimbingan konselor, pendidik atau tenaga kependidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Bimbingan konseling sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam pengembangan kualitas manusia Indonesia yang telah diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional di dalam UU sisdiknas no.20 tahun 2003

Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) pada setiap indikator dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100 %. Dalam menentukan KKB perlu dipertimbangkan: tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas/ tingkat kesukaran mata pelajaran dan kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Adapun besaran KKB ditentukan oleh masing-masing pendidik berdasar kesepakatan MGMP serumpun dan wakil kurikulum sekolah.

Penilaian sebagai langkah untuk menentukan peserta didik untuk naik kelas atau tinggal kelas. Kenaikan kelas dapat dilihat dari aspek akademis dan aspek non akademis. Aspek akademis meliputi: peserta didik selama 2 semester mengikuti proses belajar dan mengajar, nilai semester ganjil lengkap dan tuntas dalam belajarnya pada 3 mata pelajaran pada setiap SK dan KD. Untuk non akademis, meliputi: berkepribadian baik, kehadiran dalam satu tahun minimal 85 % dari hari efektif. Jika peserta didik belum tuntas dalam belajarnya, maka peserta didik harus mengikuti program remedial. Pengayaan membantu peserta didik untuk memperdalam materi pelajaran. Jika sudah tuntas, maka proses belajar dilanjutkan.

Kelulusan, diatur dengan ketentuan UU no. 20/2003 tentang sisdiknas pasal 58 ayat (2), PP No.19/2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 27 ayat (1) dan Permendiknas No.78/2008 tentang Ujian Nasional Informasi Sekolah Sekolah Menengah Pertama. Target kelulusan 100 % dengan nilai memuaskan sehingga peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka Perlu ada pemantapan US dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai itu, perlu ditunjang dengan pendidikan kecakapan hidup meliputi kecakapan personal, kecakapan social, kecakapan akademis dan kecakapan vokasional.

Untuk prestasi peserta didik, kami kelompokkan menjadi dua komponen, yaitu komponen prestasi akademik dan prestasi non akademik. Untuk pembahasannya sebagai berikut:

a. Prestasi Akademik

Rekap nilai semester kelas IX untuk beberapa mata pelajaran pada SMP Negeri 129 Jakarta:

1. Pend. Agama dan Budi Pekerti					
No	Kelas	KKM	Tertinggi	Terendah	Rat-rata
1	9A	75	90	35	77,43
2	9B	75	93	23	68,47
3	9C	75	98	25	57,85
4	9D	75	95	33	80,21
5	9E	75	98	20	76,25
6	9F	75	95	33	71,88
7	9G	75	98	23	75,42
8	9H	75	98	25	74,31
Rata-rata Kelas Paralel					72,73

2. Bahasa Indonesia					
No	Kelas	KKM	Tertinggi	Terendah	Rat-rata
1	9A	75	88	65	76,25
2	9B	75	88	35	68,61
3	9C	75	85	18	57,50
4	9D	75	83	28	75,56
5	9E	75	83	25	69,31
6	9F	75	88	48	71,53
7	9G	75	88	15	69,17
8	9H	75	83	25	69,79
Rata-rata Kelas Paralel					69,71

3. PKN					
No	Kelas	KKM	Tertinggi	Terendah	Rat-rata
1	9A	76	90	60	77,64
2	9B	76	93	48	73,75
3	9C	76	93	25	64,10
4	9D	76	90	45	79,24

5	9E	76	93	48	78,61
6	9F	76	93	43	82,43
7	9G	76	95	23	78,82
8	9H	76	95	20	76,39
Rata-rata Kelas Paralel					76,37
4. MATEMATIKA					
No	Kelas	KKM	Tertinggi	Terendah	Rat-rata
1	9A	75	97	53	80,19
2	9B	75	93	27	69,91
3	9C	75	97	20	68,48
4	9D	75	97	17	80,93
5	9E	75	97	13	78,33
6	9F	75	97	27	85,19
7	9G	75	97	30	71,85
8	9H	75	97	23	72,87
Rata-rata Kelas Paralel					75,97

b. Prestasi Non Akademik

No	Nama	Kegiatan	Bulan	Keterangan
1	Aghni Mustagfirah 8a	Juara III Murotal Wal Imla	September	Porsadin V Tk Prov DKI
2	Arif Fathurrahman	OSN IPA Juara 2	September	Tingkat kota
3	Rasya Muhammad, Kirei Yuki	Juara III	September	Turnamen UNJ Cup
4	Shalika, Mashurobillah	Juara III	September	Open Karate Championship UNJ Cup
5	Rizki Reynaldi	Juara I	September	Kategori Tanding Putra, Kejuaraan Pencak Silat
6	Rezki Reynaldi	Juara II	September	Kategori tanding SMP, Pencak Silat

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara menyeluruh. Menurut Nana Sudjana dalam Evaluasi pada dasarnya adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses tersebut tercakup usaha mencari dan mengumpulkan data/ informasi (Sudjana, 1995).

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Jika pembelajaran diartikan kepada aktivitas pencarian dan transfer ilmu pengetahuan dan informasi yang bertujuan agar terjadi perubahan pada jati diri setiap peserta didik. Evaluasi sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan data/informasi secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu bagian dari pendidikan, yang memusatkan perhatian kepada program-program pendidikan untuk anak didik. Lingkup evaluasi program pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan program.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah suatu proses penentuan kecakapan, penentuan penguasaan seseorang dengan membandingkan dengan norma-norma tertentu sehingga muatan belajar dapat diketahui.

Adapun dalam pengimplementasiannya, secara umum evaluasi terdiri dari dua bentuk, yaitu:

a. Teknik tes

Perubahan yang ada dalam diri siswa baik dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai prestasi belajar. Perubahan ini dapat dilihat secara langsung, ataupun tidak langsung. Perubahan yang tidak dapat dilihat secara langsung sebelumnya dapat diketahui dengan cara pemberian tes. Menurut Suharsimi Arikunto, tes digunakan untuk mengukur apa yang harus dan dapat diajarkan pada suatu tingkat tertentu atau bahwa tes itu menyimpan suatu standar prestasi dimana siswa harus dan dapat mencapai suatu tingkat tertentu (Arikunto, 2015). Adapun menurut Muchtar Bukhori, tes merupakan suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang atau kelompok peserta didik.

Berdasarkan pendapat ini bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi tes yang digunakan dalam ujian adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai keberhasilan atau prestasi belajar siswa setelah mengetahui suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Tes pada umumnya dipergunakan untuk mengadakan penilaian terhadap intelegensi, kemampuan dan kecakapan siswa disekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat pengukur berhasil tidaknya suatu pengajaran yang telah diterima anak didik disekolah.

Menurut Suharsimi Arikunto, ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik, tes dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) tes diagnostik, (2) tes formatif, (3) tes sumatif (Arikunto, 2015).

1. Tes Diagnostik

Tes diagnostik yang dimaksud ialah guru mengevaluasi peserta didik melalui mendiagnosis kelemahan-kelemahan peserta didik, sehingga dapat melakukan penanganan yang tepat.

2. Tes Formatif

Tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Dalam hal ini tes

formatif juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini berupa *Post-test* atau akhir proses. Tes formatif ini dilaksanakan bisa di awal maupun di akhir. Dalam hal ini tes di awal maupun akhir berorientasi pada penilaian hasil belajar peserta didik sejauh mana mereka menguasai pembelajaran yang telah mereka pelajari. Biasanya ini dilaksanakan pada setiap pertemuan pembelajaran.

3. Tes Sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pembelajaran kelompok atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester.

b. Teknik non tes

Teknik non tes pada umumnya dipergunakan untuk menilai kemampuan siswa yang berhubungan dengan kepribadian dan sikap sosialnya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sementara itu, teknik non tes menurut Suharsimi Arikunto, teknik non tes dapat digolongkan dalam enam komponen, yakni: (1) skala bertingkat, (2) kuesioner/ angket, (3) daftar cocok, (4) wawancara, (5) pengamatan, dan (6) riwayat hidup.

KESIMPULAN

Keberadaan kurikulum sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena kedudukannya yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Berdasarkan seluruh pandangan dari berbagai sudut mengenai pengertian kurikulum, maka pengertian kurikulum dapat diorganisir menjadi dua, yaitu: yang pertama kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang di desain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Dan yang kedua kurikulum adalah seluruh pengalaman di bawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawa ke dalam kondisi belajar. Konsep kurikulum sebagai substansi yang dipandang sebagai rencana pembelajaran bagi siswa atau seperangkat tujuan yang ingin dicapai. Sebagai sistem merupakan bagian dari sistem persekolahan, pendidikan dan masyarakat. Dan sebagian bidang studi, merupakan kajian para ahli kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, M. dkk. (2005). *Pengantar Arah Pengembangan Kurikulum Dan Pengajaran*. Laboratorium Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Malang.
- Majid, Abdul. (2014). *Belajar dan pembelajaran PAI*, Bandung: Rosda.
- Moleong, Lexy. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nasution, S. (2008). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi pembelajaran; berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit*. Bumi Aksara. Jakarta
- Subandijah. (1993). *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sudjana, Nana. (1995). *Dasar -Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. (2005). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.